

Pengenalan Pertanian Melalui Media Tanam Hidrogel dan Pembuatan Kompos Pada Murid SD Inpres Bontonompo Kabupaten Gowa

Introduction to Agriculture through Hydrogel Planting Media and Making Compost for Students at SD Inpres Bontonompo, Gowa Regency

¹Amanda Patappari Firmansyah, ²Dewi Sartika, ²Sitti Arwati, ²Asriyanti Syarif, ²Reni Fatmasari, ¹Kasifah

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah, Makassar

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah, Makassar

Korespondensi: A.P. Firmansyah, amandapatappari@unismuh.ac.id

Naskah Diterima: 30 Juli 2024. Disetujui: 25 Agustus 2024. Disetujui Publikasi: 30 April 2025

Abstract. Elementary school children are the first milestone in introducing to agriculture. This community service activity aims to introduce agriculture through interactive media suitable for elementary school children, namely hydrogel as a planting medium and making compost from household waste. Participants are students of SD Inpres Bontonompo from grades IV and V with 40 people. The activity was carried out in the school hall using the extension method, and direct practice and ended with an interactive dialogue or discussion. The extension was carried out by providing material in the form of PPT (POWERPOINT) displayed on the monitor which was continued with introducing hydrogel media and making compost from household waste and dry leaves in the school environment. Through hydrogel, participants became very interested in learning how to cultivate plants and understood that soil is not the only medium for planting. Then practice making compost with vegetable waste from their respective homes. From the compost materials brought by the participants, the most waste was kale (55%), then cabbage leaves (20%), moringa stems (17.5%) and finally carrot-potato skins (7.5%). The evaluation results used a survey of participants conducted before and after the community service activities. The difference can be seen from the survey results given to students of SD Inpres Bontonompo. At first, almost all students did not know about agriculture, even though their interest in agriculture was only 2.5%. However, after the activity, they stated they were 100% interested in agriculture.

Keywords: *Introducing, Agriculture, Hydrogel, Compost, Elementary School.*

Abstrak. Anak-anak tingkat sekolah dasar merupakan tonggak paling pertama dalam proses pembukaan mata tentang pertanian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan pertanian melalui media interaktif yang sesuai bagi anak-anak sekolah dasar yaitu hidrogel sebagai media tanam dan pembuatan kompos dari limbah rumah tangga. Peserta merupakan murid SD Inpres Bontonompo yang berasal dari kelas IV dan V dengan jumlah 40 orang. Kegiatan dilaksanakan di aula sekolah dengan menggunakan metode penyuluhan, praktek langsung dan diakhiri dengan dialog atau diskusi yang bersifat interaktif. Penyuluhan dilaksanakan dengan memberi materi berupa PPT (POWERPOINT) yang dimunculkan dimonitor yang dilanjutkan dengan praktek pengenalan media hidrogel dan praktek pembuatan kompos dari limbah rumah tangga serta daun-daun kering yang ada di lingkungan sekolah. Melalui hidrogel peserta menjadi sangat tertarik mempelajari cara budidaya tanaman dan memahami bahwa tanah bukan satu-satunya media untuk menanam. Kemudian praktek

membuat kompos dengan limbah sayur yang berasal dari rumah mereka masing-masing. Dari bahan kompos yang dibawa oleh peserta, terlihat limbah kangkung yang paling banyak (55%), kemudian daun kubis (20%), lalu batang kelor (17,5%) dan terakhir kulit wortel-kentang (7,5%). Hasil evaluasi menggunakan survei pada peserta yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan. Perbedaan terlihat dari hasil survei yang diberikan pada murid-murid SD Inpres Bontonompo. Pada awalnya hampir semua murid tidak mengetahui tentang pertanian bahkan ketertarikan pada bidang pertanian hanya sebesar 2,5%. Namun setelah kegiatan, mereka menyatakan tertarik pada bidang pertanian sebesar 100%.

Kata Kunci: *Pengenalan, Pertanian, Hidrogel, Kompos, Sekolah Dasar.*

Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia, sebagaimana yang telah diatur dalam Pasal 1 angka (1) Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia (Nurlinda dkk., 2024). Pertanian sebagai salah satu bidang yang menghasilkan bahan pangan bagi manusia, namun rendahnya peminatan generasi muda pada bidang pertanian mengakibatkan tidak ada lagi regenerasi dalam bidang pertanian. Jika hal tersebut tidak segera diselesaikan, sektor pertanian tidak berkembang dan akan berimbas pada menurunnya jumlah kebutuhan pangan. Hal tersebut semakin dikhawatirkan mengingat populasi manusia semakin hari semakin meningkat. Hal tersebut akan menimbulkan ketidakseimbangan jumlah pangan yang tersedia.

Pengenalan pertanian sejak dini sejatinya harus dilakukan agar anak-anak memperoleh pengetahuan sumber makanan mereka beserta cara budidayanya. Anak usia dini juga berpotensi menyerap ilmu yang lebih banyak dan lebih cepat. Windarto dkk., (2020) mengemukakan bahwa anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan tonggak paling pertama dalam proses pembukaan mata tentang pertanian. Regenerasi pada bidang pertanian mengalami hambatan karena setiap tahun jumlah angkatan kerja di sektor ini kian menurun. Menurut Fauzi dkk., (2022) anggapan bahwa dunia pertanian identik dengan kerja kotor serta berpenghasilan rendah menjadi penyebab degradasinya angkatan kerja pada bidang pertanian. Diperlukan usaha-usaha untuk memperbaiki masalah tersebut. Oleh karena itu, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah memberikan informasi tentang dunia pertanian pada anak-anak murid sekolah dasar.

Murid SD merupakan generasi post Z atau generasi digital (Adityara & Rakhman, 2019), yang perlu diperkenalkan pada sektor pertanian. Generasi yang lahir pada era industri 4.0 ini sangat dekat dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, harapan kepada mereka untuk bisa mendorong perubahan bagi kemajuan sektor pertanian. Hal mendasar dalam mengenalkan serta mengedukasi siswa yakni dengan mendapatkan materi yang menarik dan mudah dipraktikkan (Windarto dkk., 2020). Musfiroh & Gultom (2023) menambahkan pentingnya pemberian informasi pada anak-anak Indonesia tentang kekayaan alam yang melimpah yang bisa diolah dan dikembangkan untuk usaha pertanian.

Berlokasi di SD Inpres Bontonompo Kabupaten Gowa, penyuluhan pengenalan pertanian diberikan pada siswa kelas IV dan V dengan jumlah sebanyak 40 orang. Kelas IV dan V dipilih menjadi peserta karena dikategorikan mampu menangkap materi yang akan diberikan (Pratiwi dkk., 2023). Selain itu, murid kelas IV dan V juga dianggap bisa memberikan umpan balik mengenai hal baru yang diberikan kepada mereka. Materi yang diberikan diharapkan dapat mengenalkan pertanian dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Cara pengenalan pertanian yang dimaksud adalah memberikan informasi pada siswa-siswi SD Inpres Bontonompo mengenai media tanam hidrogel sebagai pengganti tanah dan pembuatan pupuk

kompos alami dari limbah rumah tangga. Hidrogel merupakan media tanam pengganti tanah untuk tumbuhan yang terbuat dari selulosa (Sari & Achmar, 2018). Bentuk hidrogel yang unik, bertekstur kenyal, dan berwarna-warni sangat menarik dan interaktif bagi murid-murid sekolah dasar, sehingga menjadi wadah bagi anak bereksplorasi (Rukiyah dkk., 2024). Penggunaan media secara kreatif dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Lalu ada pula pembuatan kompos menggunakan ember tumpuk dengan menggunakan bahan-bahan limbah rumah tangga dan daun-daun kering yang terdapat disekolah. Dengan menggunakan limbah sayur dan dedaunan kering, anak-anak juga diajarkan untuk menjaga lingkungan, berfikir kreatif dan inovatif. Pembuatan kompos juga diharapkan akan membuat anak-anak tertarik pada bidang pertanian.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan pertanian melalui media interaktif yang sesuai bagi anak-anak sekolah dasar yaitu hidrogel sebagai media tanam dan pembuatan kompos dari limbah rumah tangga. Pemberian materi yang dirangkaikan dengan praktek langsung diharapkan memberi pengetahuan dan keterampilan bagi anak-anak sekolah dasar.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di SD Inpres Bontonmpo Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, pada tanggal 04 Mei 2024, pukul 08.30 hingga 12.00 WITA.

Khalayak Sasaran. Khalayak yang menjadi audiensi pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah murid-murid sekolah dasar SD Inpres Bontonmpo kelas IV dan V yang berjumlah 40 orang. Penentuan khalayak sasaran dengan pertimbangan usia ini telah mampu menerima dan mencerna materi yang akan diberikan.

Metode Pengabdian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SD Inpres Bontonmpo terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan, antara lain;

1. Pembukaan acara. Proses pembukaan acara bertujuan untuk meresmikan kegiatan, pengenalan antara pelaksana (tim pengabdian masyarakat) dengan peserta, dan pengambilan data (pre-test).
2. Penyuluhan. Melalui kegiatan penyuluhan para peserta diberikan materi yakni materi hidrogel sebagai media tanam dan pengganti, lalu materi pembuatan kompos berbahan limbah rumah tangga dan dedaunan kering.
3. Praktek. Praktek pertama adalah pengenalan hidrogel berupa bentuk awal, cara mengembangkan hidrogel, pengenalan tekstur hidrogel dan cara pemakaiannya. Praktek kedua adalah pembuatan kompos dari limbah rumah tangga dan daun-daun kering.
4. Dialog/Diskusi. Kegiatan dialog atau diskusi memberikan kesempatan bagi peserta untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan pada tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini juga disertai kegiatan *ice breaking* dan *games* untuk menstimulasi peserta untuk berdialog. Diakhir pelaksanaan, dilakukan *post-test* pada peserta untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan.

Indikator Keberhasilan. Keberhasilan kegiatan dievaluasi berdasarkan dua hal utama yaitu, pertama minat (*interest*) peserta yang mengutarakan pendapat, pertanyaan serta kemauan terlibat dalam *games* yang diberikan. Hal kedua adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan hidrogel serta pembuatan kompos, serta peningkatan pada bidang pertanian

Metode Evaluasi. Metode evaluasi untuk mengukur indikator keberhasilan kegiatan adalah penggunaan pre-test dan post-test pada peserta, dan perhitungan jumlah peserta yang ikut terlibat dalam kegiatan diskusi dan *games* yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan awal pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembukaan. Acara dimulai pada pukul 08.30 WITA pada ruang aula sekolah. Acara dibuka dengan sambutan oleh Ibu Kepala Sekolah SD Inpres Bontonompo sekaligus memperkenalkan tim pelaksana kepada murid-murid sekolah dasar. Setelah itu, tim pelaksana mengambil alih kegiatan dan memulai acara pengabdian kepada masyarakat. Adapun *rundown* acara yang disampaikan pada peserta adalah sebagai berikut:

No.	Waktu	Jenis Kegiatan	Penanggungjawab
1	08.30-09.00	1. Pembukaan Kegiatan 2. Perkenalan Antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pelaksanaan 3. <i>Pre-test</i>	Guru SD Inpres Bontonompo dan Tim Pengabdian
2	09.00-10.30	Penyuluhan	Dr. Amanda Patappari Firmansyah, SP, MP Tim Pengabdian
3	10.30-11.00	Praktek : 1. Pengenalan Media Hidrogel 2. Pembuatan Kompos	
4	11.00-11.30	1. Diskusi 2. <i>Ice Breaking</i> dan <i>Games</i>	Tim Pengabdian
5	11.30-12.00	Penutupan (<i>Post-test</i>)	Guru SD Inpres Bontonompo dan Tim Pengabdian

Proses perkenalan diawal kegiatan bertujuan agar terjadi hubungan kepercayaan antara pemateri dan peserta, serta membuat suasana keakraban terjalin lebih erat. Hal ini juga bertujuan agar proses penerimaan materi penyuluhan berjalan lancar. Setelah perkenalan, dilanjutkan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai materi yang diangkat pada kegiatan pengabdian.

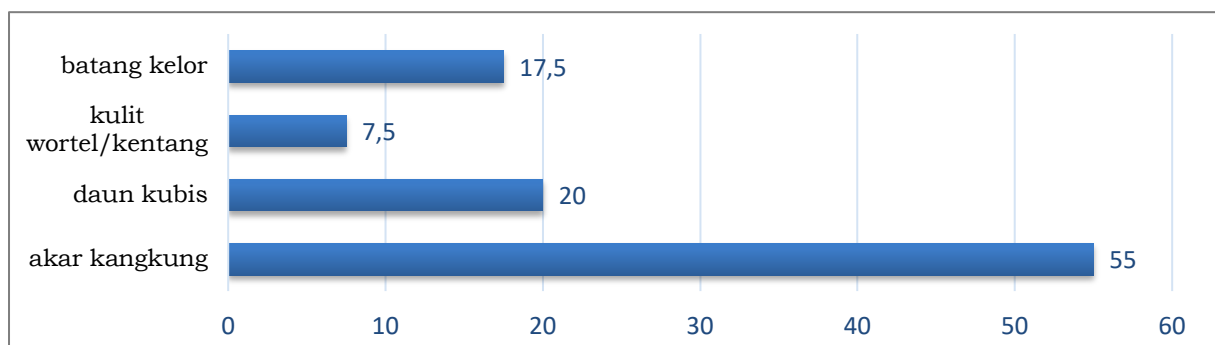
B. Penyuluhan

Memperkenalkan pertanian kepada murid kelas IV dan V SD Inpres Bontonompo dimulai dengan memberi pengetahuan mengenai pertanian moderen (Gambar 1). Dijelaskan bahwa saat ini pertanian tidak lagi identik dengan bekerja kotor, melelahkan, dan berpanas-panasan. Sudah ada teknologi yang dapat membantu proses budidaya tanaman tanpa media tanah, namun menggunakan media hidrogel. Anfa dkk., (2023) menjelaskan beberapa manfaat hidrogel sebagai media tanam, diantaranya mengurangi frekuensi penyiraman hingga 50% serta meningkatkan pertumbuhan tanaman karena air selalu tersedia. Kami memilih hidrogel sebagai bahan dalam kegiatan ini karena sangat sesuai bagi peserta yang merupakan anak-anak. Hidrogel merupakan media yang terbuat dari selulosa yang apabila direndam dengan air, ukurannya akan membesar, berbentuk bulat, bertekstur kenyal, dan memiliki warna beragam.

Selain pengenalan media hidrogel, murid SD Inpres Bontonompo juga diperkenalkan dengan kompos. Dijelaskan bahwa kompos adalah pupuk alami yang bisa dibuat sendiri menggunakan bahan sisa-sisa sayuran, sisa-sisa makanan, daun kering, kotoran ternak hingga rumput liar. Sebelum pelaksanaan para peserta telah diinstruksikan untuk membawa sisa sayuran dari rumah mereka dan mengumpulkan dedaunan kering dari halaman sekolah. Adapun jenis-jenis sisa sayur yang dibawa oleh murid, yaitu (Gambar 2):



Gambar 1. Pemberian materi hidrogel sebagai media pengganti tanah dan pembuatan kompos



Gambar 2. Jenis limbah sayur sebagai bahan kompos

Dari bahan kompos yang dibawa oleh peserta, terlihat limbah kangkung yang paling banyak (55%), kemudian daun kubis (20%), lalu batang kelor (17,5%) dan terakhir kulit wortel-kentang (7,5%). Setelah dijelaskan, para peserta baru memahami bahwa limbah sayur dapat dijadikan pupuk alami yang disebut kompos dan menyadari alasan peserta membawa sisa sayuran ke sekolah. Selama ini mereka hanya menganggap limbah sayur adalah sampah yang tidak dapat diolah. Kegiatan membuat kompos dari bahan sisa sayuran dianggap mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta untuk mengolah sampah menjadi produk bermanfaat.

C. Praktek

Pengetahuan yang diberikan melalui proses penyuluhan tidak lengkap tanpa pemberian praktek. Dengan praktek, peserta secara langsung menarapkan materi yang diberikan. Praktek akan membuat materi lebih mudah diingat. Melalui kegiatan praktek, murid-murid SD Inpres Bontonompo diajarkan mengenai keterampilan dan memperagakan cara kerja teknik-teknik baru termasuk keunggulannya.

Hidrogel adalah hal baru bagi mereka dan mereka sangat tertarik dalam mempelajari cara penggunaannya. Kami berasumsi bahwa bentuk, tekstur kenyal dan warna hidrogel yang berwarna-warni menjadi daya tarik murid-murid SD Inpres

Bontonompo dalam mempelajari hidrogel sebagai media tanam pengganti tanah. Peserta mempraktekkan cara menyiapkan hidrogel sebelum siap dipakai, yakni dengan merendamnya selama 15-30menit. Proses perendaman akan membuat ukuran hidrogel membesar dua kali lipat dari ukuran semula. Hal tersebut menarik perhatian murid-murid karena kemampuan hidrogel menyerap air. Hal tersebut membuktikan materi yang diberikan bahwa hidrogel yang menyerap air cocok untuk media tumbuh bagi tanaman. Menurut Fatimah (2020) kegunaan praktek langsung adalah siswa mampu membuktikan sekaligus mempercayai sebuah teori setelah melakukan praktek tersebut.

Kemudian praktek selanjutnya adalah membuat kompos. Tim menyiapkan ember tumpuk (komposter) sebagai alat membuat kompos. Setiap murid yang telah membawa bahan berupa sisa sayur dan daun kering diminta untuk memasukkannya ke dalam komposter.



Gambar 3. Praktek penggunaan hidrogel dan pembuatan kompos

D. Keberhasilan Kegiatan

Pada kegiatan ini dilakukan survei berupa *pre-test* dan *post-test* untuk melihat tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Hasil menunjukkan bahwa terjadi perubahan persentase jawaban peserta (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kegiatan Pengabdian di SD Inpres Bontonompo

Pernyataan	Pre-test		Post-test	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
Saya mengetahui pertanian modern	0	100	100	0
Saya mengetahui tentang hidrogel	0	100	100	0
Saya mengetahui manfaat limbah sayur	5	95	100	0
Saya mengetahui manfaat daun kering	7,5	92,5	100	0
Saya mengetahui cara membuat pupuk	0	100	95	5
Saya mengetahui apa itu kompos	0	100	100	0
Saya terampil menggunakan hidrogel	0	100	100	0
Saya terampil membuat kompos	0	100	100	0
Saya tertarik pada bidang pertanian	2,5	97,5	85	15

Perbedaan terlihat dari hasil survei yang diberikan pada murid-murid SD Inpres Bontonompo. Pada awalnya hampir semua murid tidak mengetahui tentang pertanian bahkan ketertarikan pada bidang pertanian hanya sebesar 2,5%. Namun setelah kegiatan, mereka menyatakan tertarik pada bidang pertanian sebesar 100% (Tabel 1). Sama halnya dengan penggunaan hidrogel dan kompos. Sebelum kegiatan, murid-murid tidak mengetahui kedua topik tersebut, namun setelah dijelaskan dan melakukan praktek mereka menjadi tahu dan terampil menggunakan hidrogel serta kompos. Cahyanti dkk., (2017) juga mengutarakan bahwa terjadi peningkatan minat peserta dalam membudidayakan tanaman hias dengan menggunakan media hidrogel dibandingkan dengan menggunakan tanah.

Selain hasil *pre-test* dan *post-test*, keberhasilan kegiatan juga diukur dari banyaknya murid-murid yang merespon saat materi disajikan. Sejumlah murid memberikan beberapa pertanyaan seperti;

- 1) Apakah hidrogel bisa dipegang oleh anak kecil? (Muflihah, Kelas IV)
- 2) Apakah hidrogel ada bentuk lainnya selain bulat? (Aan, Kelas V)
- 3) Apakah hidrogel bisa dipakai di tanah? (Nuni, Kelas V)
- 4) Dari manakah hidrogel dibuat? (Intan, Kelas V)
- 5) Apakah kompos sama dengan pupuk? (Aan, Kelas V)
- 6) Berapa lama kompos dibuat? (Yuni, Kelas V)
- 7) Apakah kompos bisa memakai sampah daun pisang? (Lilis, Kelas IV)
- 8) Apakah tahi ayam bisa jadi kompos? (Anto, Kelas V)

Pertanyaan-pertanyaan diatas menunjukkan keingintahuan peserta terhadap materi yang diberikan. Selain materi yang memang dibawa dengan ringan, kami juga memberikan praktek langsung dengan media hidrogel yang berwarna-warni, bertekstur kenyal, aman untuk dipegang, sehingga sangat disukai anak-anak. Kami juga menyediakan beberapa hadiah bagi murid-murid yang berani bertanya pada sesi diskusi. Nurhidayah (2023) menjelaskan bahwa hadiah atau *reward* yang diberikan kepada murid agar mereka merasa bangga dan mampu menimbulkan motivasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami berikan pada pihak SD Inpres Bontonompo Kabupaten Gowa, khususnya pada Ibu Kepala Sekolah dan Guru Pendamping kelas IV dan V yang telah memberikan kesempatan serta memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada SD Inpres Bontonompo dengan tema pengenalan pertanian melalui hidrogel sebagai pengganti tanah dan pembuatan kompos berjalan dengan baik dan sesuai harapan kami. Selama kegiatan berlangsung, peserta yang merupakan murid-murid kelas IV dan V aktif bertanya selama diskusi dan ikut terlibat dalam praktek. Media hidrogel yang berwarna-warni, bertekstur kenyal dan aman bagi anak-anak sangat sesuai dijadikan sebagai media pembelajaran bagi murid-murid sekolah dasar. Hal lain yang menunjukkan keberhasilan kegiatan ini adalah hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada awalnya hampir semua murid tidak mengetahui tentang pertanian bahkan ketertarikan pada bidang pertanian hanya sebesar 2,5%. Namun setelah kegiatan, mereka menyatakan tertarik pada bidang pertanian sebesar 100%.

Referensi

Adityara, S., & Rakhman, R. T. (2019). Karakteristik Generasi Z Dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual. Seminar Nasional Seni dan Desain:

- “Reinvensi Budaya Visual Nusantara” Jurusan Seni Rupa dan Jurusan Desain Universitas Negeri Surabaya, 401-406.
<https://media.neliti.com/media/publications/289429-karakteristik-generasi-z-dalam-perkembangan-1dad2f3f.pdf>
- Anfa, Q., Agnafia, D. N., & Zahrotin, A. (2023). Pengenalan Media Tanam Hidrogel Untuk Siswa Sekolah Dasar Melalui Kreasi Botol Bekas Sebagai Wadah Tanam Hias dan Sayur. *Jurnal PEDAMAS*, 1(2), 372-376.
https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/64#google_vignette
- Cahyanti, L.D., Laila, A., Hamawi, M., Etica, U., & Setyaningrum, H. (2017). Pemberdayaan Santri Sebagai Upaya Pengembangan Budidaya Tanaman Hias Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putri 1 Mantingan. *Jurnal ABDIMAS*, 2(1), 50-53.
<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpkm/article/view/1291>
- Fatimah, C. (2020). Penggunaan Metode Praktik Dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budidaya Tanaman Obat. *Jurnal Al-Azkiya*, 5(1), 25-32.
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/azkiya/article/view/1598/979>
- Fauzi, N.F., Arifika, R., & Oktavia, V.M. (2022). Kajian Sosial Ekonomi Pada Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian. *Jurnal Agribest*, 6(2), 126-133.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/AGRIBEST/article/view/7716/pdf>
- Musfiroh, & Gultom, S. (2023). Pengenalan Sistem Pertanian Terpadu Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sekolah Peradaban. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
<https://eprints.untirta.ac.id/16986/1/PENGENALAN%20SISTEM%20PERTANIAN%20TERPADU%20PADA%20ANAK%20USIA%20SEKOLAH%20DASAR%20ODI%20SEKOLAH%20PERADABAN.pdf>
- Nurhidayah, W. A. (2023). Pemberian Reward Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Untuk Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyiah Kalilandak. Skripsi. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
https://repository.uinsaiizu.ac.id/18817/1/Wildan%20Alim%20Nurhidayah_Pemberian%20Reward%20Dalam%20Upaya%20Meningkatkan%20Motivasi%20Belajar%20Anak%20Usia%20Dini%20Di%20Bustanul%20Athfal%20Aisyiah%20Kalilandak.pdf
- Nurlinda, I., Astriani, N., Zamil, Y. S., Adharani, Y., Kultsum, F., & Widyanto, P. R. (2024). Literasi Pangan Sejak Dini Kepada Siswa Siswi SD Dan Sosialisasi PL2B DI Desa Tanjuyaya Kabupaten Karawang. *Kuwamula*, 7(!), 147-16.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.45172>
- Pratiwi, N., Djatmika, E. T., & Munzil. (2023). Pembelajaran Interaktif "KERKABA" Berbasis Game Edukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 518-526.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/67727>
- Rukiyah, Suningsih, T., Andika, W. D., Sumarni, S., Zulaiha, D., Silvhiyany, S., & Tibrani, M. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Pengendalian Literasi Bagi Guru PAUD di Kabupaten Musi Rawas Utara. *PANRITA ABDI*. 8(1), 164-172.
<https://doi.org/10.20956/pa.v8i1.23878>
- Sari, S., & Achmar, M. (2018). Hidrogel Sebagai Media Tanam Alternatif Untuk Meningkatkan Nilai Estetika Tanaman Hias dan Ruangan Unik. *Jurnal Pengabdian INTEGRITAS*, 2(2), 101-106.
<https://doi.org/10.36841/integritas.v2i2.252>
- Thoriq, A., & Fauzan, I. (2017). Edukasi Teknologi Pertanian Untuk Anak Usia Dini DI Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(1), 18-20.

<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v6i1.14833>

Windarto, R. D., Perkasa, R. A., Pemdyan, A. N.R., Annisa, L. B. K., Hapsari, R. K., & Antriyandarti, E. (2020). Edukasi Pertanian Pada Siswa Dengan Kebun Sekolah Aktif Di SD Muhammadiyah 3 Surakarta. *Jurnal Agribest*, 4(2), 75-80.

<https://doi.org/10.32528/agribest.v4i2.3617>

Penulis:

Amanda Patappari Firmansyah, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah, Makassar. E-mail: amandapatappari@unismuh.ac.id

Dewi Sartika, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah, Makassar. E-mail: dewi.sartika@unismuh.ac.id

Sitti Arwati, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah, Makassar. E-mail: sittiarwati@unismuh.ac.id

Asriyanti Syarif, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah, Makassar. E-mail: asriyanti.syarif@unismuh.ac.id

Reni Fatmasari, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah, Makassar. E-mail: reni.fatmasari@unismuh.ac.id

Kasifah, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah, Makassar. E-mail: kasifah@unismuh.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Firmansyah, A.P., Sartika, D., Arwati, S., Syarif, A., Fatmasari, R. & Kasifah. (2025). Pengenalan Pertanian Melalui Media Tanam Hidrogel dan Pembuatan Kompos Pada Murid SD Inpres Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(2), 296-304.